



Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Tri Yulaeli

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi, Indonesia

Alamat e-mail corresponding author tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel

Tanggal Submit 6 Februari 2022

Tanggal revisi 15 Agustus 2022

Tanggal Accepted 29 September 2022

Key words:

Fee Audit, Audit Tenure, Kualitas Audit

DOI:

10.36805/akuntansi.v7i2.2113

Open access under Creative
Common Attribution-ShareAlike
(CC-BY-SA)



ABSTRACT

Abstract This study aims to examine the effect of audit fees and audit tenure on audit quality. This study uses a quantitative approach with a sample of manufacturing companies in the sub-sector of various industries as well as companies in the property, housing and building construction sectors that have been listed on the BEI, which are 129 companies. This research uses a purposive sampling technique, with the help of the SPSS application statistical tools in managing the results and also hypotheses. The results of the study indicate that the audit fee has a positive and significant effect on audit quality. Meanwhile, audit tenure has no significant effect on audit quality. The results of this study support the signaling theory, namely a high audit fee can be a positive signal that the public auditor has sufficient experience and ability and is able to produce high audit quality. This research can contribute to the company as a quantitative empirical evidence related to the effect of audit fees on audit quality, so the company needs to consider the amount of audit fees as a signal of good audit quality and be able to report material misstatements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan sampel perusahaan manufaktur sub-sektor aneka industri dan juga perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi bangunan yang sudah tercatat dalam BEI, yaitu sejumlah 129 perusahaan. Riset ini memakai Teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan uji regresi logistic dengan bantuan alat statistik aplikasi SPSS dalam mengelola hasil dan juga hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit memberikan pengaruh secara positif dan juga signifikan terhadap Kualitas audit. Sedangkan audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung teori signaling, yaitu fee audit yang tinggi dapat menjadi suatu signal positif bahwa auditor publik tersebut memiliki pengalaman dan kemampuan yang memadai dan mampu untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Penelitian ini dapat berkontribusi bagi pihak perusahaan sebagai suatu bukti empiris secara kuantitatif terkait pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, sehingga pihak perusahaan perlu untuk mempertimbangkan besarnya fee audit sebagai signal dari kualitas audit yang baik dan mampu melaporkan adanya salah saji material

1. Pendahuluan

Kualitas audit adalah suatu ukuran kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan (Tandiontong, 2016). Kasus PT Garuda Indonesia merupakan salah satu contoh rendahnya kualitas audit. PT Garuda Indonesia yang diaudit oleh KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan rekan terkait serta KAP Kanser Sirumapea mengeluarkan pendapat yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akibat terjadinya kasus tersebut Direksi PT Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh OJK berupa

denda sekitar 1 milyar karena sudah melanggar aturan Bapepam No. VIII.G.11 mengenai Tanggung Jawab Direksi terhadap Laporan Keuangan. BEI juga memberikan sanksi pada PT Garuda yaitu membayar denda sebesar Rp 250.000.000 dan melakukan perbaikan (re-statement) laporan keuangannya. Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) juga memberikan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan terhadap KAP Kanser Sirumapea dan juga KAP Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang serta rekan (<https://economy.okezone.com>, 2019).

Teori Sinyal (Signaling Theory) memusatkan perhatiannya pada pengaruh perubahan perilaku dari pengguna informasi. Informasi dapat dikategorikan menjadi good news dan bad news yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pembacanya. Informasi penentuan tarif yang tinggi dapat diartikan menjadi Good- news yang mengasumsikan bahwa auditor tersebut memiliki pengalaman jam terbang yang lebih tinggi dan label kredible sehingga dianggap mampu untuk memberikan kualitas audit yang memadai (Scott, 2012).

Terdapat pertentangan hasil beberapa penelitian sebelumnya terkait pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, seperti penelitian oleh Sitta (2018) yang menyatakan apabila terjadi kenaikan fee audit maka kualitas audit perusahaan juga mengalami peningkatan. Aldona (2018) menjelaskan bahwa Negara Cina dan negara non-AS lainnya menerapkan pembebanan yang lebih tinggi untuk jasa auditor yang berkualitas. Teori signaling memberikan sinyal pada pengguna jasa KAP, dengan demikian diharapkan pemakai jasa audit dapat membedakan kualitas layanan KAP sesuai dengan pemakai kepentingan (Aldona, 2018). Meskipun banyak penelitian yang menyatakan terdapat korelasi fee audit terhadap kualitas audit, hasil penelitian Nobeilia et al (2019) menyatakan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga masih ada perbedaan beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Selain fee audit, penelitian ini juga menduga bahwa audit tenur berpengaruh terhadap kualitas audit. Audit tenur adalah lamanya periode perikatan antara auditor dengan klien, yang dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut. Terdapat kasus terkait audit tenur yaitu pada Enron dengan KAP nya Arthur Andersen yang memiliki audit tenure cukup lama sehingga kasus manipulasi data laporan keuangan menjadi mungkin untuk dilakukan. Kasus berikutnya yaitu, pada tahun 1989 sampai 2001 terjadinya Kasus PT Aqua Golden Mississippi yang diaudit oleh KAP Utomo dan juga KAP Prasetio Utomo, dari ke 2 nya itu termasuk KAP dikatakan sama. Namun ditahun 2002 telah dilakukan peminahan ke KAP Prasetio, dan juga Sarwoko, serta Sanjaya. KAP itu dikatakan sebagai kelanjutan dari KAP sebelumnya yang mana sudah dinyatakan bubar dan digantikan dengan KAP Sarwoko dan Sanjaya. Sebagian orang beranggapan bahwa dari KAP baru ini (Ernst & Young) termasuk bagian dari penerusan KAP sebelumnya. Maka sudah sekitar 14 tahun bahwa PT Aqua sudah diaudit dari auditor (<http://www.academia.edu>) adanya korelasi antara klien kepada auditor dengan audit sebelumnya menjadikan klien merasakan kenyamanan, maka auditor bisa memberikan pengaruh dan juga memberikan dampak kepada independensi (Arsih et al., 2015).

Terdapat gap riset terkait pengaruh audit tenur terhadap kualitas audit yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Krissindiastuti (2016) menyatakan bahwa jika KAP memiliki periode audit yang panjang, maka Akuntan Publik bisa memahami kondisi dari perusahaan dan juga mempunyai pemahaman mengenai perusahaan, hal itu membuat auditor bisa membuat rancangan program audit secara efektif dan juga mewujudkan audit yang mempunyai nilai kualitas terhadap laporan keuangan. Sedangkan penelitian Nadya et al., (2019) menyatakan bahwa tenur audit tidak memberikan pengaruh kepada kualitas audit, lamanya periode perikatan tidak membuat meningkatnya kualitas auditnya.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena tidak hanya menguji pengaruh fee audit, namun juga menambahkan audit tenure dalam memprediksi kualitas audit. Selain itu penelitian ini penting untuk menguji fenomena yang akan dijelaskan atau diverifikasi dengan teori yang sudah ada yaitu teori signaling. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pihak

perusahaan, sebagai suatu bukti empiris secara kuantitatif terkait pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, sebagai suatu pertimbangan terkait besarnya fee audit sebagai signal dari kualitas audit yang baik dan mampu melaporkan adanya salah saji material.

2. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini meliputi hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik dalam riset ini. Pendapat peneliti bahwa dari masalah yang dikaji belum pernah dilakukan penelitian maupun diperlukan pengembangan dari riset sebelumnya dan mengurai teori dari hasil riset sebelumnya serta mengurai perbedaan dan kesamaan dari setiap penelitian sebelumnya. Sehingga tinjauan pustaka yaitu suatu argumen yang koheren yang akan mengarah pada penjelasan proposal penelitian.

2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Asimetri informasi terjadi ketika manajemen perusahaan diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham untuk mengelola perusahaan. Akan tetapi, manajemen perusahaan tidak memberikan informasi sepenuhnya kepada pemegang saham. Asimetri informasi ini dapat dikurangi melalui sinyal informasi. Artinya, jika manajemen perusahaan menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan kepada pasar, maka pasar akan merespon informasi tersebut dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Scott (2012) menjelaskan bahwa unsur utama dari teori sinyal adalah pemberi sinyal dan penerima sinyal. Dalam konteks jaminan kepada pihak luar perusahaan yang berhubungan dengan pelaporan keuangan, pemberi sinyal adalah orang dalam perusahaan yaitu, manajemen perusahaan dengan berbagai informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak mudah tersedia bagi pihak luar perusahaan seperti, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan menggunakan informasi tersebut sebagai sinyal bagi pihak luar perusahaan.

2.2 Kualitas Audit

Definisi Kualitas audit yaitu suatu dugaan yang dimiliki pihak auditor terhadap penentuan dan juga pelaporan adanya kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien maupun dari perusahaan, tercermin dari perjanjian KAP, independensi, ketaatan terhadap standar audit, mengendalikan audit, kemampuan auditor, cara kerja auditor, menerima dan berlangsungnya kerjasama kepada klien, dan juga kehati-hatian profesional. (Tandiontong, 2016).

Sedangkan menurut pendapatnya Febrianto dan juga Arsih (2015) menyatakan bahwa definisi kualitas audit yaitu suatu perhitungan informasi dengan pelaporan dari auditor yang ditunjuk karena kemampuan audit dalam menurunkan noise dan juga bias serta menambahkan kemurnian (*fineness*) terdapat dalam data akuntansi.

2.3 Fee Audit

Nilai dari banyaknya fee audit tergantung dengan variasinya seperti: besarnya risiko dalam menjalankan tugas, adanya kompleksitas jasa yang telah diamanatkan, adanya tingkat kemampuan dalam menjalankan suatu jasa itu, dan adanya struktur dari biaya KAP serta adanya suatu pertimbangan profesional (Putri et al., 2016). Sedangkan yang dimaksud Fee audit yaitu suatu biaya yang dibayarkan dari akuntan publik terhadap jasa auditnya itu. Banyak dan kecilnya fee tergantung dari besarnya risiko dalam menjalankan tugas, adanya kompleksitas jasa yang telah diamanatkan, adanya tingkat kemampuan dalam menjalankan suatu jasa itu, dan adanya struktur dari biaya KAP.

Sejalan dengan risetnya Nindita dan juga Siregar (2012) menyatakan bahwa suatu manajer perusahaan bersifat rasional tidak melakukan suatu pemilihan dari auditor dengan kualitas

tinggi lalu dengan memberikan fee yang tinggi juga saat keadaan perusahaan kurang baik (Andrian et al., 2018).

2.4 Audit Tenure

Audit tenure yaitu suatu periode perjanjian dari auditor kepada klien dengan pedoman ukuran pada jumlah tahun (Nahdiatul dan Sari, 2018). PP No. 20/2015 pada pasal 11 ayat (1) yang menjelaskan untuk KAP (Kantor Akuntan Publik) tidak ada pembatasan dalam melaksanakan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam peraturan baru hanya pada AP (Akuntan Publik) saja yang dibatasi masa auditnya adalah sekitar 5 tahun secara berturut-turut, setelah 5 tahun itu AP harus bisa memutuskan (cutting off) masa auditnya pada perusahaan tersebut selama 2 (dua) tahun. Audit tenure menjadi polemik ketika masa audit singkat atau tenornya jangka panjang. Jangka waktu dapat memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor di perusahaan klien contohnya independensi (Pertiwi, Hasan dan Hardi, 2018). Setelah periode bertahun-tahun, independensi auditor akan memudar, melalui persahabatan hubungan antara auditor dan klien karena masa kerja yang panjang. Itu juga mengarah pada pengendalian kualitas audit, sedangkan masa kerja yang panjang seharusnya mengarah pada objektivitas yang kurang dalam perilaku auditor (Al-Thuneibat et al., 2011).

2.5 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Penelitian Ndubuisi dan juga Ezechukwu, (2017) menyatakan bahwa fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. KAP dengan biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan adanya biaya audit selama 1 tahun dan waktu biaya operasional saat menjalankan proses kegiatan audit agar menaikkan kualitas audit. Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit juga diperkuat oleh penelitian Chrisdinawidanty et al., (2016) yang menyatakan bahwa apabila fee audit mengalami kenaikan maka kualitas audit juga akan mengalami kenaikan. Fee audit yang tinggi menunjukkan bahwa KAP tersebut telah memiliki reputasi yang baik dan pengalaman yang memadai. Maka dengan kemampuan tersebut dapat meningkatkan kualitas audit dalam menemukan salah saji yang material. Fee audit yang tinggi juga dapat diartikan sebagai suatu signal positif atau good news yang menandakan bahwa auditor tersebut mampu untuk memberikan opini audit yang mencerminkan kondisi riil perusahaan. Maka hipotesis bisa dirumuskan seperti dibawah ini:

H1 : Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit

2.6 Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit tenur adalah lamanya periode perikatan antara auditor dengan klien, yang dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Krissindiastuti dan Rasmini, 2016). Semakin Panjang periode perikatan antara auditor dan klien, maka auditor akan semakin memahami kegiatan operasi klien. Sehingga dapat melakukan proses audit yang lebih efektif dan efisien. Penelitian Nugroho (2017) menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif antara audit tenure terhadap kualitas audit. Maka hipotesis bisa dirumuskan seperti dibawah ini:

H2: Audit Tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

3. Metode Penelitian

Pendekatan dalam riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan penekanan pada pengujian teori memakai tahap pengukuran dari variabel-variabel yang ada pada riset ini, dalam memakai angka ketika melaksanakan analisis data dipakailah metode statistik. Riset ini memakai data sekunder berupa laporan tahunan ataupun laporan keuangan yang diterbitkan berturut-turut selama tahun 2018-2020 dalam perusahaan manufaktur dengan sektor aneka

industri dan juga perusahaan sektor properti, perumahan dan konstruksi bangunan yang sudah tercatat dalam BEI dengan sampel sebanyak 129 perusahaan. Pemilihan sampel dalam riset ini memakai metode purposive sampling. Sehingga untuk Alat analisis dan juga pengujian dengan memakai uji asumsi regresi logistik (logistic regression) dan juga uji koefisien determinasi yang dipakai yaitu aplikasi IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24 sebagai alat pengujinya.

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat dilakukan pengukuran dengan memakai variabel dummy dalam pemberian kode 1 dan juga 0 kepada perusahaan sampel dengan meninjau pada ukuran KAP yang telah melakukan pengauditan kepada perusahaan itu. Sedangkan untuk Kode 1 dilakukan untuk perusahaan yang diaudit dari KAP Big Four, sedangkan kode 0 dilakukan untuk perusahaan yang diaudit dari KAP Non-Big Four (Sitta, 2018).

Kualitas Audit = Variabel Dummy.....(1)

3.2.2. Fee Audit

Fee Audit dapat dilakukan suatu pengukuran dengan memakai logaritma natural berasal dari data atas pada akun professional fees. Sedangkan pada dasar dalam mengambil suatu keputusan ini ialah belum terdapatnya data fee audit yang tersedia, disebabkan adanya proses dalam mengungkapkan data fee audit di Indonesia dalam bentuk *voluntary disclosure*, maka masih sedikit perusahaan yang mendaftarkan data ke annual report (Sitta, 2018).

3.2.3. Audit Tenure

Masa kerja audit dapat diukur dalam satuan jumlah tahun, berapa panjang waktu yang diperlukan oleh auditor dalam mengecek laporan keuangan klien dalam beberapa tahun berturut-turut dan dapat dilihat dari laporan kewajaran berdasarkan opini auditor (Fajar Riyani et al., 2021). Audit tenure diukur dengan cara memakai skala interval dengan disesuaikannya pada lamanya keterlibatan KAP kepada perusahaan. Auditor client tenure dapat dilakukan penghitungan dari jumlah tahun yang mana KAP sudah menjalankan suatu perikatan audit kepada auditee. Tahun ke 1 dalam perikatan diawali dari angka satu dan juga akan ditambah 1 ketahun selanjutnya (Sri, 2013).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Dari hasil nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test ialah sekitar 8,385 dengan keterlibatan secara signifikansi sekitar 0,397, sehingga mencapai nilai diatas 0,05. Hasil analisis diatas bisa disimpulkan bahwa model regresi dikatakan layak untuk dipakai dalam analisa berikutnya, karena tidak terdapatnya perbedaan secara nyata antara klasifikasi yang diduga dengan klasifikasi yang dipantau.

4.2 Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Dikatakan bahwa dari Uji Kelayakan dengan angka -2 Log Likelihood Block Number = 0 dan juga -2 Log Likelihood Block Number = 1, ditinjau pada angkat pertama -2 Log Likelihood Block Number = 0 ialah 137,494, namun pada angka -2 Log Likelihood Block Number = 1 ialah 104,649.

Tabel 1
Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
137,494	104,649

Sumber: data output SPSS

Berdasarkan tabel diatas, bisa ditunjukkan bahwa pada nilai overall model fit dengan -2 Log Likelihood Block Number =0 diketahui terdapatnya angka menurun dari -2 Log Likelihood Block Number =1. Menurunnya likelihood diketahui adanya model regresi baik, maupun pada model yang dihipotesiskan fit terhadap data.

4.3 Hasil Analisis Koefisien Regresi Logit

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Regresi Logit

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a								
(X1) FEE AUDIT	,704	,204	11,869	1	,001	2,022	1,355	3,019
(X2)AUDITTENURE	,837	,503	2,765	1	,096	2,308	,861	6,188
Constant	-27,696	7,090	15,262	1	,000	,000		

Sumber: data diolah, output SPSS

Dari adanya nilai intercept yang disamakan pada regresi diatas menunjukkan angka sekitar -27,696 mempunyai nilai odds ratio sekitar 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa adanya peluang suatu perusahaan dalam memperoleh audit berkualitas baik senilai 0,000 apabila dilakukan perbandingan kepada peluang perusahaan tidak memperoleh audit berkualitas baik dengan asumsi seluruh variabel bebas dinilai 0. Namun pada nilai Nagelkerke R Square sekitar 0,343. Maka dari hasil dikatakan bahwa pada variabilitas variabel dependen bisa diuraikan dari variabilitas variabel independen riset ini yaitu sekitar 34,3%, maka sisdanya sekitar 65,7% pada variabel lain yang tidak dipakai dalam riset ini.

Dari nilai koefisien regresi variable fee audit ditemukan sekitar 0,704 mempunyai nilai odds ratio sekitar 2,022. Maka jika fee audit naik 1 satuan sehingga perusahaan berpeluang dalam memperoleh audit berkualitas baik maka bisa menaikkan sekitar 2,022 dari asumsi variabel bebas yang lain dinyatakan tetap. Terdapatnya suatu nilai signifikansi sekitar 0,001 dan juga dalam tingkatan signifikansi $\alpha = 0,05 / 5\%$; sehingga koefisien regresi secara signifikan dengan nilai $0,001 < 0,05$, maka dari itu bisa disimpulkan bahwa, fee audit memberikan pengaruh secara positif dan juga signifikan kepada kualitas audit dikatakan **H1 terdukung**.

Namun dari nilai koefisien regresi variable audit tenure dinyatakan sekitar 0,837 mempunyai nilai odds ratio sekitar 2,308. Sehingga menunjukkan bahwa jika variable audit tenure perusahaan dikatakan naik 1 satuan, sehingga bisa mempunyai peluang mewujudkan audit yang berkualitas dengan naiknya sekitar 2,308 dari asumsi variabel bebas yang lain dinyatakan konstan. Dari nilai signifikansi menunjukkan sekitar 0,096 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05 / 5\%$; sehingga koefisien regresi dikatakan tidak signifikan disebabkan adanya signifikansi sekitar $0,096 > 0,05$, hal itu disimpulkan bahwa, audit tenure memberikan pengaruh yang positif namun kualitas audit tidak signifikan, maka **H2 ditolak**.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh Fee audit terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara fee audit terhadap kualitas audit. Semakin tinggi fee audit yang diterapkan maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Darmaningtyas (2018), Nainggolan et al. (2021), dan Pramaswardana et al. (2017). Audit yang berkualitas dapat tercapai jika klien mempekerjakan auditor yang profesional. Auditor yang profesional selalu menganalisa segala biaya dari apa yang akan mereka kerjakan, baik dari segi tanggung jawab atas pekerjaannya, lama waktu pekerjaan, lokasi pekerjaan dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini mendukung teori signaling, fee audit yang tinggi dapat diterima sebagai signal positif yang menyatakan bahwa akuntan publik tersebut memiliki kualitas yang baik dan merupakan seorang tenaga profesional yang berpengalaman. Dengan pengalaman yang baik dan pengetahuan yang memadai maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Penelitian ini dapat berkontribusi bagi pihak perusahaan sebagai suatu bukti empiris secara kuantitatif terkait pengaruh fee audit terhadap kualitas audit, sehingga pihak perusahaan perlu untuk mempertimbangkan besarnya fee audit sebagai signal dari kualitas audit yang baik.

2. Pengaruh Audit tenure terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Lamanya periode perikatan antara auditor dengan klien tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Darmaningtyas Sitta (2018), Aldona dan Trisnawati (2018), Yakin (2020). Hal ini menunjukkan bahwa lamanya perikatan auditor dalam mengaudit suatu perusahaan justru membuat auditor lebih dapat memahami kondisi perusahaan auditee, sehingga auditor mengetahui jika auditee berbuat manipulasi laporan keuangan. Adanya alasan yaitu terdapatnya hubungan yang dekat dari auditor kepada auditee dalam melaksanakan audit dikatakan sebatas rutinitas saja tidak adanya usaha dalam memperbarui strategi prosedur audit saat proses audit. Maka dari itu, bisa memberikan dampak tidak terdapatnya suatu pengaruh dari audit tenure kepada kualitas audit.

3. Kesimpulan

Hasil riset menunjukkan bahwa fee audit memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian terkait audit tenure menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga dari hasil penelitian ini menolak hipotesis penelitian audit tenure memberikan pengaruh yang positif kepada kualitas audit. Kualitas audit diukur berdasarkan dua kategori dengan memakai variabel dummy, pemberian kode 1 dan juga 0 pada perusahaan sampel yang ditunjukkan dengan ukuran KAP yang melakukan audit di perusahaan. Kode 1 buat perusahaan yang diaudit dari KAP Big Four sedangkan kode 0 buat perusahaan yang diaudit dari KAP Non-Big Four. Biaya audit tergantung dari penggunaan logaritma natural pada data di akun biaya profesional. Riset berikutnya disarankan bisa memperluas variabel-variabel lain di luar yang dipakai pada riset ini, seperti reputasi KAP, ukuran KAP, audit dan yang lain. Riset selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun pengamatan. Riset selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan sektor perusahaan dalam penelitiannya.

Daftar Pustaka

- Aldona Nakita Nanda, & Trisnawati Rina. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Uukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BursaEfekIndonesia Tahun 2012-2016). Publikasi Ilmiah UMS.
- Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. I. Al & Baker, R. A. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?: Empirical Evidence From Jordan. *Managerial Auditing Journal*. 26(4), 317-334.
- Andriani, Ninik, and Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 3(1), 29-39.
- Arsih, L., Anisykurlillah Jurusan Akuntansi, I, Ekonomi, F., dan Negeri Semarang, U. (2015). Accounting Analysis Journal Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Pprofitabilitas terhadap Auditor Swithching. AAJ,4(3).
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Connely, B. L., Certo, T., Duane Ireland, R., & Reutzell, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assesment. *Journal of management*. 5(2), 39-67.
- Sitta Darmaningtyas. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal berkala akuntansi dan bisnis*. 8(3), 24-56.
- Erna Widiastuti dan Rahmat Febrianto. (2010). Pengukuran kualitas audit: sebuah esai. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. 5(2), 1-43.
- Hasanah, Ade Nahdiatul, and Maya Sari Putri. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*. 5(1), 11-21.
- <https://economy.okezone.com>. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Diakses.
- <https://wikielektronika.com/tabel-chi-square/>.(2021). Tabel Chi Square Lengkap. WikiElektronika.Com.
- <http://www.academia.edu>. (n.d.). Mengupas Tuntas Sebab-Sebab Pergantian Auditor di Tanah Air.
- IAPI Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). Pernyataan, Standar Audit ("SA") 705. Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

- IAPI Institut Akuntan Publik Indonesia. (2018). Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Nomor 4.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal akuntansi dan auditing*. 14(1), 35-56.
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit pada KAP Semarang. *Dipenogoro Journal of Accounting*, 8(4), 1-10.
- Ezechukwu, A. N., & Ndubuisi B. O. (2017). Determinants of Audit Quality: Evidence from Deposit Money Banks Listed on Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. 7(2), 234-245.
- Siregar Nindita. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 14(2),91-103.
- Novrilia, H., Indra Arza, F., & Fitria Sari, V. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(1), 256-276.
- Nugroho, L. (2017). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*. 7(1), 56-78.
- Putri, Kadek Dwi Ciptana, and Ni Ketut Rasmini. (2016). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5 (2), 2302-8556.
- Rinanda, N., dan Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *Jurnal Berkala akuntansi dan keuangan*. 7(2), 125-133.
- Scott, Wiliam R. 2012. *Financial Accounting Thory, Sixth Edition*. America: PEARSON.
- Tandiontong Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Werastuti Desak Nyoman Sri. (2013). Pengaruh Auditor Client Tenure, Debt Default, Reputasi Auditor, Ukuran Klien dan Kondisi Keuangan Terhadap kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern. *Jurnal auditing*. 6(1), 34-46.
- Yakin Felisia Evieta. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal akuntansi dan bisnis*. 5(1), 24-35.
- Zuhroh Shufia. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap kualitas Audit dengan Auditor spesialis sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2018). *Wahana Riset Akuntansi*. 6(1), 45-56.